

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut kementerian tenaga kerja Indonesia, 12 kecelakaan kerja terjadi setiap jam di Indonesia. Ini jika kita membagi angka berdasarkan tahun, hari, dan jam. Ini bukanlah angka yang kecil dan menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan terhadap penerapan Kesehatan dan keselemanat ditempat kerja masih belum memadai. Pada tahun 2007, kecelakaan akibat kerja menurut di Indonesia. Namun, sejak saat itu, jumlah kecelakaan industri telah stabil pada angka sekitar 100.00 per tahun. Pada tahun 2017, jumlah kecelakaan konstruksi meningkat signifikan hingga mencapai 123.041. Sementara itu, Badan Pengawas Ketenagakerjaan dan Jaminan Sosial (BPJS) mencatat terdapat 173.105 kecelakaan kerja yang dilaporkan pada tahun 2018, dan jumlah klaim asuransi kecelakaan konstruksi (JKK) sebesar Rp. 1,2 triliun (Pramadi et al., 2020)

Perlindungan keselamatan dan Kesehatan kerja digunakan untuk melindungi karyawan atau tenaga kerja lain di area kerja (pekerja magang, pengunjung, atau orang lain di area kerja) dari berbagai bahaya seoperti kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan karyawan dapat terganggu oleh buruknya manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja serta penyakit terkait pekerjaan. Aktivitas kerja apapun dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, tetapi sektor konstruksi lebih rentan terhadap kecelakaan fatal dan kecelakaan dengan tingkat korban yang jauh lebih tinggi. Selain itu, Perusahaan anda mungkin mengeluarkan biaya seperti kehilangan waktu kerja dan biaya pengobatan. (Nindyaningrum, 2022)

*Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control (HIRADC)* merupakan bagian dari 4.3.1 standar *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 2007, yang mengharuskan organisasi untuk menetapkan, menerapkan, dan memelihara prosedur untuk mengantisipasi bahaya, menilai risiko, dan menentukan pengendalian yang diperlukan. Merupakan salah satu

elemen kunci dalam pembuatannya menjadi tempat kerja yang aman. (Febrian et al., 2023) Apabila teridentifikasi pekerjaan/jabatan berisiko tinggi, maka metodologi *Job Safety Analysis* (JSA) digunakan untuk memberikan penjelasan lebih rinci dalam hal identifikasi potensi risiko dan manajemen risiko guna mengatasi risiko tersebut. (Harahap and Purwandito, 2022) Berdasarkan risiko yang di temukan dalam kegiatan konstruksi PT Waskita Karya Persero yaitu apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada proyek pembangunan tribun pacuan kuda, maka dilakukan penelitian dengan judul “analisis dampak K3 terhadap keberhasilan proyek menggunakan metode JSA dan HIRADC (studi kasus tribun pacuan kuda Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bersadarkan paparan pada latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diproyek pembangunan tribun pacuan kuda hingga mencapai di puncak keberhasilan sebelum masa proyek yang telah ditentukan.
2. Bagaimana peran metode JSA (*Job Safety Analysis*) dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan tribun pacuan kuda.
3. Bagaimana penerapan metode HIRADC (*Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control*) dalam mendukung keberhasilan proyek dari segi keselamatan kerja hingga mencapai kecelakaan yang minim.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan K3 dalam proyek Pembangunan pacuan kuda.

2. Menilai peran metode JSA (*Job Safety Analysis*) dalam mengidentifikasi potensi bahaya dan mengurangi risiko kecelakaan kerja selama proses konstruksi proyek.
3. Mengevaluasi penerapan metode HIRADC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control*) dalam mendukung pengolahan risiko di proyek Pembangunan pacuan kuda, serta dampaknya terhadap keberhasilan proyek.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Dengan mengetahui penerapan K3 yang ada di proyek maka dapat mengevaluasi efektivitas pelaksanaannya
2. Dengan mengetahui peran metode JSA dalam mengidentifikasi potensi bahaya dan mengurangi risiko kecelakaan kerja selama proses konstruksi maka dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan keselamatan kerja sehingga mengurangi insiden kecelakaan dan meningkatkan kesadaran keselamatan di lapangan.
3. Dengan mengetahui penerapan metode HIRADC dan dampaknya terhadap keberhasilan proyek maka dapat membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko pada proyek pembangunan tribun pacuan kuda, sehingga mendukung pengurangan kecelakaan dan kerugian, serta meningkatkan keberhasilan proyek melalui pengelolahan risiko yang lebih efektif.

#### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam lagi maka diperlukan ruang lingkup dan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh
2. Penelitian ini hanya pada proyek konstruksi, yaitu tribun pacuan kuda
  3. Penelitian ini berfokus pada implementasi K3 selama periode pelaksana proyek
  4. Metode penelitian yang digunakan yaitu JSA (*job safety analysis*) dan HIRADC (*Hazard identification risk assessment and determining control*) Dengan adanya ruang lingkup dan batasan penelitian ini, diharapkan penelitian dapat lebih terfokus dan mendalam dalam menganalisis hubungan antara penerapan K3 dengan keberhasilan proyek

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, dan telaah jurnal penelitian terdahulu untuk mengetahui potensi bahaya apa saja yang terjadi. Penelitian ini diambil dari pihak yang terlibat langsung pada Proyek Pengembangan dan Renovasi Venue Dayung dan Pacuan Kuda dalam Rangka PON XXI AcehSumut. Tahap pengumpulan data terhadap Penilaian Tingkat Risiko pekerjaan Struktur yang meliputi Pekerjaan Kolom, Balok, Plat Lantai, dan Struktur *Space Frame*.

Selanjutnya menentukan *hazard* apa yang memiliki risiko tinggi menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assesment and Determining Control* atau biasa disingkat dengan HIRADC, yaitu penilaian risiko berdasarkan *likelihood, severity* dan *risk matrix*. lalu dipilihlah jenis pekerjaan dengan resiko paling tinggi pada pekerjaan struktur, Berikutnya, pilih jenis pekerjaan yang menimbulkan risiko terbesar selama pekerjaan struktur. Identifikasi bahaya secara rinci pada setiap aktivitas kerja kemudian dilakukan untuk mengetahui potensi

bahaya apa saja yang mungkin terjadi dan menimbulkan kerugian. Kegiatan akhir JSA (*Job Safety Analysis*) setelah menerima hasil identifikasi bahaya adalah mengembangkan prosedur kerja atau menerapkan tindakan pengendalian keselamatan untuk mencegah kecelakaan dan kemungkinan insiden. Pendekatan solusi yang disajikan didasarkan pada hirarki pengendalian insiden. Hasil penerapan metodologi ini akan digunakan sebagai rancangan biaya untuk mendukung penyiapan K3.